

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Fungsi bank merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya (Kasmir, 2008). Oleh karena itu bank berfungsi sebagai perantara keuangan, maka dalam hal ini faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Manajemen bank dihadapkan berbagai upaya untuk menjaga kepercayaan tersebut, sehingga dapat memperoleh simpati dari para calon nasabahnya.

Dalam rangka memelihara kepercayaan masyarakat, manajemen bank harus mempertanggungjawabkan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pertanggungjawaban manajemen dapat dilakukan melalui penyajian informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak *intern* maupun *ekstern*. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Meskipun laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, perannya tetap sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, terutama keputusan yang berdampak terhadap perusahaan di masa depan.

Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki kinerja bank. Kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolak ukur kesehatan bank tersebut. Secara intuitif dapat dikatakan bahwa bank yang sehat akan mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat serta mampu menghasilkan laba yang optimal.

Kinerja keuangan merupakan alat ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya suatu perusahaan, khususnya perbankan. Bagi lembaga keuangan bank, kinerja keuangan menunjukkan bagaimana orientasi manajemen dalam menjalankan organisasinya dan mengakomodasi kepentingan manajemen (pengurus), pemegang saham (pemilik), nasabah, otoritas moneter, maupun masyarakat umum yang aktivitasnya berhubungan dengan perbankan. Dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan dapat menilai bagaimana kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan alat pengambil kebijakan. Disamping itu, rasio keuangan juga bermanfaat untuk memprediksi laba pada waktu yang akan datang (Nugroho, 2012).

Laba merupakan hasil kerja yang dilakukan manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Kegunaan laba dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi dalam meramalkan perubahan laba yang akan datang. Perubahan laba dianggap penting karena berkaitan dengan profitabilitas bank. Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata

lain semakin tumbuh dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal bank, dimana modal bank merupakan salah satu syarat program implementasi dari arsitektur perbankan Indonesia (Artwienda 2009).

Pertumbuhan laba pada tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami fluktuasi, dikarenakan profitabilitas perbankan mengalami perlambatan sejak tahun 2013, dari puncak pertumbuhan laba yang sempat mencapai 25% pada tahun 2012. Sementara pada tahun 2014 pertumbuhan laba perbankan turun drastis dan hanya mencapai 11%, atau naik sebesar 8 triliun menjadi Rp 143 triliun. Faktor yang mempengaruhi perlambatan diantaranya seperti perekonomian global dan pemilu di dalam negeri pada tahun 2014.

Pertumbuhan laba industri perbankan pada Desember 2014, tercatat 5,11% menjadi Rp 112,16 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp 106,71 triliun. Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan pada November 2014 yang 5,02%.

Peningkatan pertumbuhan laba tersebut disebabkan *trend* pendapatan bunga bersih yang meningkat walaupun terjadi perlambatan penyaluran kredit. Hingga Desember 2014, pendapatan bunga bersih perbankan mencapai Rp 274,17 triliun atau tumbuh 12,80% dari posisi Rp 243,05 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Melihat kondisi perbankan tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kesehatan bank, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya

Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL). CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Kusuma, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuniar (2010), Lestari (2012), dan Wahyuni (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Penelitian Daniariga (2012), Hella (2014), menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Setyorini (2012) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut antara lain:

- 1) Dapat membayar kembali semua deposannya.
- 2) Dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan.

Dalam penelitian yang dilakukan Yuniar (2010), Daniariga (2012) dan Wahyuni (2012) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012), Hella (2014), menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas operasional suatu perusahaan dengan membandingkan antara biaya operasi terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank (Lestari, 2012). Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen

bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di sebuah bank, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2012), Doloksaribu (2012) dan Sapariyah (2010) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Daniariga (2012), Yuniar (2010) dan Hella (2014) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

NPL digunakan mengukur seberapa besar kemampuan bank untuk menjaga risiko kegagalan pemberian kredit. Rasio ini mencerminkan risiko kredit yang ada pada bank, semakin kecil *Non Performing Loan* menunjukkan semakin kecil pula risiko kredit yang dimiliki oleh bank (Setyono, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan Wahyuni (2012) dan Adenovia (2011) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hella (2014) dan Doloksaribu (2012), menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Lubis (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lubis (2013) yaitu pada terletak pada objek penelitian yang diteliti dan pada tahun periode penelitian, untuk variabel bebas yang digunakan sama yaitu CAR, LDR, BOPO dan NPL. Objek penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian Lubis (2013) menggunakan objek penelitian Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Adapun untuk objek penelitian berbeda dikarenakan jangkauan pada perusahaan perbankan lebih luas. Tahun periode

penelitian yang digunakan yaitu 2012-2014, sedangkan Lubis (2013) menggunakan periode penelitian pada tahun 2008-2012.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diuraikan permasalahan yang akan di teliti, yaitu :

1. Apakah CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Pembatasan Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba cukup banyak, sehingga dalam penelitian ini hanya membatasi pada variabel CAR, LDR, BOPO, dan NPL.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk menguji apakah LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

3. Untuk menguji apakah BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk menguji apakah NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh tingkat kesehatan bank terutama variabel CAR, *LDR*, BOPO, dan NPL terhadap pertumbuhan laba.

2. Bagi Lingkungan Akademik

Bagi lingkungan akademik diharapkan dapat menambah kepustakaan dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca.

3. Bagi Perusahaan Perbankan

Bagi perusahaan perbankan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan.